

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah merupakan sekumpulan elemen atau objek yang diselidiki. Banyaknya obyek penelitian yang secara konseptual bisa diamati disebut ukuran populasi (*size of population*)

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sample yang diambil adalah 10 (sepuluh) perusahaan manufakture yang ada di Yogyakarta.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial.

Kinerja manjerial adalah tugas dan pertanggungjawaban manajerial perusahaan terhadap perencanaan dan pengendalian penyusunan anggaran. Kinerja manjerial dapat diukur dengan indikator :

- 1) Perencanaan (*planning*),
- 2) Investigasi (*investigating*),
- 3) Pengkoordinasian (*Coordinating*),
- 4) Evaluating (*evaluating*),
- 5) Pengawasan (*supervising*),

- 6) Pemilihan staf (*staffing*),
- 7) Negosiasi (*negosiating*),
- 8) Perwakilan (*representing*)

b. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah variabel yang sifatnya bebas dan mempengaruhi, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penganggaran partisipatif

Penganggaran partisipatif adalah penyusunan anggaran yang dilakukan manajer dengan melibatkan atau mengikut sertakan bawahan dari berbagai bagian dalam perusahaan. Penganggaran partisipatif dapat diukur dengan indikator :

- a) Keikutsertaan penganggaran staf
- b) Persetujuan pembukuan anggaran
- c) Kejelasan saran anggaran
- d) Umpan balik penyusunan anggaran atasan dan bawahan
- e) Evaluasi penyusunan anggaran

2) Motivasi

Motivasi yaitu dorongan atau semangat yang diarahkan untuk mencapai kinerja yang tinggi. Motivasi dapat diukur dengan indikator :

- a) Valensi intrinsik berkaitan dengan pencapaian tujuan.
- b) Valensi intrinsik berkaitan dengan perilaku untuk mencapai tujuan.

- c) Valensi Ekstrinsik dari penghargaan yang sehubungan dengan pencapaian tujuan kerja.
- d) Penghargaan bahwa perilaku yang diarahkan untuk pencapaian tujuan akan mendorong tercapainya tujuan kerja.
- e) Penghargaan bahwa pencapaian tujuan kerja yang mendorong diperolehnya penghargaan ekstrinsik yang ke-i.

3.3. Jenis data yang diperlukan

Jenis data yang diperlukan untuk menyusun laporan ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumbernya (dalam hal ini responden yang bersangkutan). Data primer ini diperoleh dengan metode:

1) Wawancara

Suatu proses tanya jawab lisan (wawancara) yang dilakukan secara langsung kepada pemilik maupun karyawan untuk memperoleh informasi sesuai yang dibutuhkan.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber penulisan, baik berupa buku-buku atau literatur-literatur yang mendukung penelitian, serta yang berasal dari dalam perusahaan

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun pihak lain, yang dapat dilakukan dengan cara:

- Kuisisioner

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara membagi-bagikan kuisisioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang kemudian di jawab sesuai dengan masalah yang ada.

3.4. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini mengambil sampel seluruh manajer, staf manajer dan kepala bagian yang bekerja di sepuluh perusahaan manufakture yang ada di Yogyakarta. Terdiri dari semua para pengambil keputusan. Penelitian ini mengambil sampel seluruh populasi yang ada, dimana responden tersebut turut terlibat dalam proses penganggaran dan telah bekerja pada posisi selama lebih dari satu tahun.

3.5. Alat Analisis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini membuktikan dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi, regresi berganda dan analisis jalur (path analysis). Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengukur hubungan antara partisipasi dan kinerja (H1) dan hubungan antara motivasi dan kinerja (H2). Analisis jalur digunakan untuk mengukur hubungan antara partisipasi dengan kinerja melalui motivasi dan pengaruh keseluruhan dari hubungan yang diamati antara partisipasi dengan kinerja (H3). Model regresi

dan analisis jalur tersebut digunakan oleh Brownell dan McInnes dalam penelitiannya (1986).

Motivasi diukur dengan menggunakan persamaan yang disusun oleh House (1971) dan diperkenalkan dalam literatur akuntansi oleh Ronen dan Livingstone (1975), dapat ditulis sebagai berikut:

$$M = IVb + P1\{IVa + (P2iEVi)\}$$

dimana :

M = Motivasi

IVa = Valensi intrinsik berkaitan dengan pencapaian tujuan.

IVb = Valensi intrinsik berkaitan dengan perilaku untuk mencapai tujuan.

EVi = Valensi Ekstrinsik dari penghargaan yang sehubungan dengan pencapaian tujuan kerja.

P1 = Penghargaan bahwa perilaku yang diarahkan untuk pencapaian tujuan akan mendorong tercapainya tujuan kerja.

P2i = Penghargaan bahwa pencapaian tujuan kerja yang mendorong diperolehnya penghargaan ekstrinsik yang ke-i.

Motivasi terbentuk dari lima variabel yaitu IVa, IVb, EVi, P1, dan P2i. kelima variabel motivasi tersebut diukur dengan menggunakan dua jenis instrumen yang dikembangkan oleh Lawler-Sattle (1973), yaitu *Lawler-Sattle Valence Instrumen* dan *Lawler-Sattle Expectancy Instrumen*. Instrumen Lawler-Sattle ini walaupun pada mulanya dikembangkan untuk penelitian psikologis, tetapi telah dibuktikan validitas dan reabilitasnya dalam penelitian akuntansi oleh Ferris (1977), Brownell (1983) dan Brownell dan McInnes (1986).

Brownell (1983) membedakan *Lawler-Sattle Valence Instrumen* menjadi tiga kategori valensi. Sebanyak 17 *outcome* digunakan dalam daftar kuesioner, 8 *outcome* digunakan dalam mengukur valensi intrinsik dan 9 *outcome* untuk mengukur valensi ekstrinsik. Responden diminta untuk memberikan nilai yang berkisar dari 1 skala (sangat diinginkan) sampai 9 (sangat tidak diinginkan) berdasarkan preferensi mereka untuk setiap *outcome*. Variabel IVb dapat diperoleh dengan merata item nomor 10 sampai dengan 17 dalam set kuisisioner pertama, yang berkaitan dengan kerja kerasnya. Variabel IVa diperoleh dari nilai rata-rata untuk lima nomor 10 sampai 17 dari set pertanyaan kedua, yang berkaitan dengan pencapaian anggaran.

Lawler-Sattle Expectancy Instrumen digunakan untuk mengukur dua macam pengharapan yaitu P2i dan p1. instrumen ini memiliki skala 1 sampai 7, dimana nilai 1 menunjukkan pengharapan yang rendah dan nilai 7 pengharapan yang tinggi. Responden akan diminta menjawab seberapa sering faktor pertama akan memotivasi kearah pencapaian faktor kedua. Instrumen ini terdiri dari 9 *outcome* untuk mengukur pengharapan bahwa prilaku yang diarahkan bagi pencapaian tujuan akan mendorong diperolehnya pengharapan ekstrinsik, P2i dan tiga *outcome* untuk mengukur pengharapan bahwa prilaku yang diarahkan bagi pencapaian tujuan akan mendorong tercapainya tujuan tersebut P1. Variabel P1 diperoleh dari merata-rata skor.

Untuk memperoleh (P2iEVi) dilakukan dengan mengalikan setiap skor P2i dari *Lawler-Sattle Expectancy Instrumen* dengan skor EVi yang didapat dari

Lawler-Sattle Valence Instrumen pada set pertanyaan kedua untuk setiap ekstrinsik *outcome* yang sama.

Dalam *Lawler-Sattle Valence Instrumen*, skor yang rendah menunjukkan *outcome* yang sangat diinginkan yang berarti memiliki nilai valensi yang tinggi, dan sebaliknya. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini menghendaki agar skor yang rendah menggambarkan valensi yang rendah, demikian pula sebaliknya. Maka untuk memudahkan interpretasi terhadap hipotesis, skor-skor yang asli dibalik dan diskala ulang dengan cara menggunakan 10 dari setiap skor asli atau dapat ditulis sebagai berikut: $V' = 10 - V$ (dimana V' = skor valensi setelah dibalik, V = skor valensi original). Dengan demikian akan diperoleh skor 9 menunjukkan *outcome* yang sangat diinginkan dan skor 1 menunjukkan *outcome* yang sangat tidak diinginkan.

Kinerja diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mahony. Instrumen ini memiliki skala 1 (kinerja rendah) sampai 9 (kinerja tinggi). Instrumen Mahony ini menggunakan delapan dimensi kinerja ditambah satu ukuran globalnya. Delapan dimensi kinerja tersebut terdiri dari : Perencanaan (*planning*), Investigasi (*investigating*), Pengkoordinasian (*Coordinating*), Evaluating (*evaluating*), Pengawasan (*supervising*), Pemilihan staf (*staffing*), Negosiasi (*negosiating*), dan perwakilan (*representing*). Instrumen Mahony tersebut digunakan dalam penelitian ini karena telah dibuktikan reabilitasnya oleh Gobin Darajan. Selain itu instrumen tersebut banyak digunakan oleh peneliti-peneliti akuntansi seperti Bownell dari penelitian Lawler (1967), Miler (1966), serta Nealy Owen (1970), McInnes, Dunk, Frucot dan Shearon.

Ukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup ukuran kinerja global atau skor dari kinerja menyeluruh, dengan asumsi ukuran kinerja global tersebut dapat mewakili semua variabel dimensi kinerja yang lainnya.

Untuk kinerja yang dikembangkan oleh Mahony ini meminta subyek untuk menilai kinerjanya menurut delapan dimensi yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi dan perwakilan. Selain itu subyek juga diminta untuk memberikan nilai bagi ukuran kinerja menyeluruh dengan dasar anggapan bahwa posisi manajerial yang berbeda-beda juga memiliki proporsi delapan dimensi kinerja yang berbeda pula. Oleh karena itu Mahony menyatakan bahwa kedelapan dimensi kinerja tersebut harus independen dan harus dapat menjelaskan minimum 55 persen dari kinerja keseluruhan.

Untuk menilai independensi setiap dimensi maka dilakukan cek multikolinearitas seperti yang disarankan oleh Pindyck dan Rubinfeld (1976). Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi sampel. Multikolinearitas antar variabel independen terjadi bilamana korelasi antara dua variabel independen (dimensi-dimensi kerja) lebih besar dari pada korelasi salah satu atau kedua-duanya dari variabel independen (kinerja global). Model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dengan variabel terikat (Y).

Model regresinya adalah:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

dimana:

Y = *Kinerja Manajerial*

a = konstanta

b = koefisien regresi untuk variabel bebas X_1

c = koefisien regresi untuk variabel bebas X_2

X_1 = variabel *Penganggaran Partisipatif*

X_2 = variabel *Motivasi*

Keuntungan utama dari penggunaan analisis jalur ini adalah dapat dikomposisikannya hubungan antara dua variabel (dalam hal ini partisipasi dan kinerja kerja) sebagai bagian dari jalur satu atau lebih variabel terukur (dalam hal ini motivasi) yang diletakan sebagai penghubung diantara keduanya. Tingkat signifikansi dua sisi yang dikaitkan dengan koefisien korelasi ditetapkan = 0.05 untuk penolakan setiap hipotesis.

Pengujian Hipotesis

1) Membuat formulasi hipotesis.

$H_0 : b_i = 0$ (hipotesis nihil)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : b_i \neq 0$ (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y).

- 2) Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t-tabel.
- 3) Menghitung nilai t-statistik dengan menggunakan program komputer SPSS 10.0
- 4) Mengambil keputusan.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima.

1. Uji R^2 (Koefisien determinasi)

Koefisien determinasi ini mencari seberapa besar pengaruh variabel independent dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependent serta pengaruhnya secara partial (generalisasi). Adapun formulanya sebagai berikut (Djarwanto dan Subagyo, 1993 : 105) :

$$R^2_{Y \text{ X}_1, \text{X}_2, \text{X}_3} = \frac{b_1 Y \text{ X}_1 + b_2 Y \text{ X}_2 + b_3 Y \text{ X}_3}{Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

Y = Variabel dependent

X_1, X_2, X_3 = Variabel independent

Digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara semua variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

Nilai R^2 (koefisien determinasi) terletak antara 0 dan 1. Jika nilai $R^2 = 1$ berarti 100 persen total variasi variabel terikat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada variasi Y yang diterangkan oleh X_1, X_2 maupun X_3 .

Menguji koefisien regresi dan determinasi secara bersamaan dengan menggunakan uji-F atau F-test dengan tahapan:

- 1) Membuat formulasi hipotesis.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_i) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X_i) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

- 2) Menentukan level signifikansi dengan F-tabel.
- 3) Mencari F-hitung dengan menggunakan program komputer SPSS 10.0
- 4) Mengambil keputusan.

Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima.

Jika F-hitung > F-tabel, maka H_a diterima.

Analisis Koefisien Determinasi Parsial.

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah dari variabel bebas lainnya. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dapat merupakan pengaruh yang murni. Harga koefisien determinasi parsial dicari dengan menggunakan program komputer SPSS 10.0

Kriteria Ekonometrik

Kriteria ekonometrik akan terpenuhi apabila model yang diestimasi telah memenuhi asumsi klasik dari *OLS*, untuk mengetahui ada tidaknya pertimbangan asumsi-asumsi klasik maka dilakukan uji validitas asumsi klasik, yang meliputi :

a) Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi. Menurut Gunawan Sumodiningrat (1994:281) ada hubungan linier diantara variabel bebas dalam model regresi jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempunyai variabel bebas

tergantung. Salah satu cara untuk mendeteksi terjadi multikolinieritas yang dengan meregresikan setiap X_1 dan X yang lain yang kemudian menghitung R^2 yang bersangkutan yang dinyatakan dalam simbol R^2X selanjutnya menentukan nilai F untuk masing-masing regresi tersebut dan dinyatakan dengan simbol F dan R

Salah satu cara untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas adalah dengan metode *konsoyiannis*, yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat atas setiap variabel bebas yang terkandung dalam suatu model regresi yang sedang diuji. Kemudian dari hasil regresi ini akan dipilih salah satu model secara apriori dan statistik yang paling menyakinkan. Model regresi yang terpilih ini disebut sebagai regresi elementer.

Langkah selanjutnya adalah memasukkan satu persatu variabel bebas lainnya dengan matrik korelasi dalam kaitannya dengan variabel terikat yang telah ditentukan. Hasil dari matrik tersebut diteliti baik secara koefisien regresi, standar error yang berkaitan dengan koefisien regresi ini maupun R^2 .

Variabel bebas yang baru dimasukkan dalam percobaan dapat diklarifikasikan sebagai variabel yang berguna (bila mengakibatkan dalam perbaikan R^2 tanpa menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak dapat diterima disebabkan tanda menjadi salah), tidak perlu (bila tidak mengakibatkan perbaikan dalam R^2 dari yang dalam koefisien), dari merusak hasil (bila mengakibatkan perubahan dalam tanda atau nilai koefisien regresi sehingga tidak dapat diterima secara teori).

Menurut Emory (1980:448) angka korelasi untuk multikolinieritas adalah sampai sebesar 0,80 jadi meskipun semua variabel saling berkolinieritas, kalau nilainya masih juga di bawah 0,80 maka multikolinieritas tidak dianggap sebagai masalah dan analisis tetap dilakukan.

b) Heteroskedastisitas

Reveld dari Lasmono (1993:51) mengemukakan bahwa heteroskedastisitas adalah variabel residual tidak sama oleh semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda atau satu observasi ke observasi yang lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dalam *varian error term* suatu model regresi ialah dengan digunakan metode *Spearman Rank Correlation* dengan formula sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \left[\sum_{i=1}^n di^2 \right]}{n[n^2 - 1]}$$

Dimana :

rs = Koefisien dengan *range sperman* antara *distribancs term* variabel bebas

di = Perbedaan untuk rangking residual dengan rangking variabel bebas

n = Jumlah observasi

Apabila diperoleh r hitung lebih kecil dari nilai kritis, berarti tidak terjadi penyimpangan dengan model regresi, demikian pula sebaliknya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan transformasi log. Transformasi log linier akan mengurangi situasi heteroskedastisitas dalam hal ini transformasi log akan memperkecil skala ukuran variabel.

c) Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993:201) uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Hal ini mempunyai arti bahwa suatu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Faktor-faktor yang dipengaruhi terjadinya korelasi serial adalah sebagai berikut :

- 1) Data observasi dimulai dari situasi kelesuan sehingga data observasi yang menarik jelas dipengaruhi oleh data sebelumnya.
- 2) Tidak memasukkan variabel bebas tentang yang sebelumnya turut dipengaruhi variabel terikat.
- 3) Bentuk model tidak tepat

Apabila gejala korelasi serial terjadi maka akan mengakibatkan *varial residual error term* yang diperoleh lebih rendah dari semestinya yang menyebabkan R^2 menjadi lebih tinggi yang seharusnya. Selain itu menguji hipotesis dengan menggunakan t hitung dan t hitung akan

menjadi tidak akurat. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson statistik* yaitu dengan melihat koefisien korelasi DW. Algifari (1997 :79), mengemukakan cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi adalah dengan menggunakan tabel dibawah ini :

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,96	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,96	Ada autokorelasi